

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terdahulu untuk menjadi dasar penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Widhiyani dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 2014 penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*” Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu opini audit, solvabilitas, ukuran kap, laba rugi dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Didapatkan hasil opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Shinta Widhiarsari dan I Ketut Budiarta dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 15, nomor 1 April 2016 penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*”. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) Variabel Independen yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, pergantian auditor dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7 Nomor 1, Oktober 2016 dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report lag* pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kempat. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta dalam E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Februari 2016. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*”. Penelitian ini menggunakan 4 (Empat) Variabel independen yaitu, Pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi, jenis perusahaan dan *audit Report lag* sebagai variabel dependen penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014. Penelitian ini menggunakan Metode *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi, dan jenis perusahaan

berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kelima. Penelitian yang di lakukan oleh Fina Diana dalam *Assets*, volume 6 nomor 1 juni 2016 penelitian ini mengambil judul “Konveregesi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag di BEI”. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu konveregesi ifrs, profitabilitas, ukuran perusahaan dan audit report lag sebagai variabel dependen penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh konveregesi ifrs IFRS terhadap *audit report lag* (2) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (3) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jumlah perusahaan yang di jadikan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun berdasarkan metode penelitian purposive sampling. Total sample penelitian 39 laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap namun tidak signifikan terhadap *audit report lag* (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* (3) profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Keenam. penelitian yang di lakukan Mohamad Naima Mohamad-Nor, Rohami Shafie dan Wan Nordin Wan-Hussin dalam *Asian Academy of Management universiti Sains Malaysia Volume 6, Nomor 2 2010* penelitian ini mengambil judul “Corporate Governance and Audit Report Lag In Malaysia”. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu Corporate Governance, audit Commite dan audit report lag sebagai variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Audit Report Lag* pada perusahaan publik yang terdaftar di malaysia menyusul penerapan kode etik malaysia pada Corporate Governance pada tahun 2001, laporan ini berangkat dari standar Audit Report Lag

dengan mempelajari karakteristik dewan direksi dan komite audit. Analisis multivariat 628 laporan tahunan untuk tahun yang berakhir pada tahun 2002 menunjukkan bahwa komite audit aktif dan besar mempersingkat jeda audit. Namun tidak menemukan bukti bahwa independensi dan keahlian komite audit pada ketetapan waktu audit report.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hsuehen Hsu (2016) penelitian ini mengambil judul “ An Empirical Analysis on the Determinants of Audit Report Lag”. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu Financial Leverage, Big 4 Audit Firms dan audit report lag sebagai variabel dependen penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag dari sampel Shanghai dan Shenzhen stock exchange. Hasilnya menunjukkan bahwa Financial leverage berhubungan positif dengan audit report lag. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan audit mengaudit perusahaan leverage keuangan yang lebih tinggi untuk memastikan keakuratan laporan audit. Studi ini juga menemukan bahwa 4 perusahaan audit besar memiliki hubungan positif terhadap audit report lag. Temuan ini menunjukkan bahwa 4 perusahaan audit besar biasanya menyediakan layanan untuk perusahaan besar dan akan mengaudit laporan keuangan dengan hati-hati.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Mohamed A.K. Basuony, Ehab K.A. Mohamed dan Mostaq M. Hussain dalam Int.J. Corporate Governance, volume 7, nomor 2 2016 Penelitian ini mengambil judul “Board Characteristics, Ownership Structure and Audit Report Lag in the Middle East”. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu Arab countries, board Characteristics, Middle East, Ownership Structure, timeliness dan Audit Report Lag sebagai variabel dependen, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan waktu laporan keuangan tahunan perusahaan memiliki kepentingan yang sangat signifikan bagi pengguna laporan keuangan. Sampel penelitian ini terdiri 201 perusahaan untuk periode 2009 sampai 2013 yang mencakup 11 negara indeks S&P pan arab. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik

dewan, struktur kepemilikan, jenis audit struktur kepemilikan, jenis audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan audit. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase perusahaan yang melepaskan laporan audit mereka dalam waktu kurang dari 60 hari dan diaudit oleh empat perusahaan besar menunjukkan bahwa empat perusahaan besar ditandai oleh kualitas audit yang lebih tinggi. Analisis regresi menunjukkan bahwa dualitas CEO, ukuran dewan, independensi CEO, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, jenis auditor, tingkat pengembalian aset, dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wardiah, 2016:89-90). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf ke-7 (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai lapoean arus kas, atau laporan auras dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian intergal dari laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau Neraca adalah laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan berupa asset, liabilitas, dan ekuitas dari entitas tersebut. Persamaan akuntansi (disebut juga identitas neraca)

merupakan dasar sistem akuntansi. Disisi kiri persamaan ini terkait dengan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan, atau aset sumber daya yang merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba dimasa depan melalui aset operasi sisi kanan persamaan ini yang mengidentifikasi sumber pendanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas aset. Ekuitas pemegang saham (*shareholders equity*) merupakan total dari pendanaan menginvestasikan atau dikontribusi oleh pemilik (modal kontribusi) dan akuntansi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (laba ditahan) sejak berdirinya perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atas total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

2.2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 12 (2015) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

2.2.1.2 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. (SAK, 2015:5-7)

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Maksudnya, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan adapt diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2.1.3 Pemakai laporan keuangan

Menurut IAI dalam PSAK No 1 tahun 2015 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda beberapa kebutuhan meliputi :

1) Investor

Penanam modal beresiko dan panasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengemabangan dari investasi yang mereka laukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemasngn saham juga tertarik pada informasi yann memungkinkan mereka untuk menelai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karayawan

Karyawan dan kelompok- kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang , memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat, pensiun, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan Kredior Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan di bayar pada saat jatuh tempo. Kreditor uasaha yang berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjama kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5) Pelanggan

Para pelanggan berekepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan dengan tergantung pada entitas.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berekepentingan dengan aktivitas entitas, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan apajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapat nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.2 Auditing

Menurut William F. Messier, Jr, Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt (2012:18)

“audit (auditing) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi- asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak- pihak yang berkepentingan”.

Auditing merupakan proses sistematis yang di lakukan oleh pihak independen dan kompeten dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan pihak – pihak yang di audit mengenai tindakan dan kejadian ekonomi, untuk menentukan apakah pernyataan pihak yang di audit sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan, yang biasanya merujuk pada prinsip akuntansi yang berlaku

umum, kemudian mengkomunikasi hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

2.2.2.1 Tujuan Audit

Tujuan Pemeriksaan umum terhadap laporan keuangan oleh auditor Independen adalah untuk menyatakan pendapat/opini mengenai kewajiban dalam penyajian posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan posisi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku Umum (SAK)

2.2.2.2 Jenis-Jenis Audit

Menurut Arnes et al dalam Buku audit & Jasa Assurance (2015:12-5) ada tiga Jenis utama dalam audit yang terdiri dari :

a. Audit Operasional (*Operational audit*)

Audit operasional mengavaluasi efesiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Dari pelaksanaan audit operasional manajemen mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, riview atau penelahaan yang di lakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaraan dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

b. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaan dilaksanakan guna menentukan apakah pihak yang di audit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang yang di terapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya di laporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang di gariskan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali di lakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi.

c. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya. Berdasarkan kumpulan bukti tersebut auditor menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi.

2.2.2.3 Fungsi Audit

Menurut William F. Messier, Jr, Steven, dan Douglas F, Prawitt (2012) auditing mempunyai fungsi menguraikan informasi yang ada dalam laporan keuangan pada umumnya di antara para pemakai laporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, dan untuk memenuhi maksud pihak pemakai laporan keuangan disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi :

1. Kepentingan untuk :
 - a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu.
 - b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
 - c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba perusahaan.
 - d. Menyajikan lain-lain informasi yang diperoleh mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain-lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
2. Dapat mencapai mutu yang relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat, dapat diperbandingkan, lengkap dan netral

2.2.2.4 Standar Audit yang Berlaku Umum

A. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat

secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.2.3 Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah merupakan rentang waktu penyelesaian audit diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen, audit report lag dihitung dalam jumlah hari. (Tamara 2013)

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa audit report lag merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan audit nya maka audit report lag semakin panjang.

2.2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag

A. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin di capai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), yang menyatakan bahwa: profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang di tunjukan oleh jumlah laba yang di hasilkan dari penjualan dan investas. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsukan hidupnya, tanpa adanya keuntungan, maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

B. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang di ukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Wiliam F. Messier. Et,al, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur solvabilitas di ukur dengan rasio *total debt to total asset* yang membandingkan jumlah hutang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset). Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendaana dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang di milikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang.

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan (SAK 2014). Ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fees*).

D. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens et al., 2006). Pendapat auditor penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan

auditan. Menurut Standar Profesional Akuntansi (PSA 29) atau SA Seksi 508, opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)
3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya pada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Lianto dan Kusuma (2010)

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan. Perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya, apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang

akan di audit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan akan mengakibatkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Kartika (2011)

H2 : *Solvabilitas* Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2.3.3 Pengaruh *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang di tentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat di nilai. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dapat dilihat dari total aktiva , total penjualan dan juga di pengaruhi oleh opaerasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan maka akan semakin cepat laporan keuangan auditan. Dan sebaliknya Tiono dan Jogi 2013

H3 : *Ukuran Perusahaan* Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

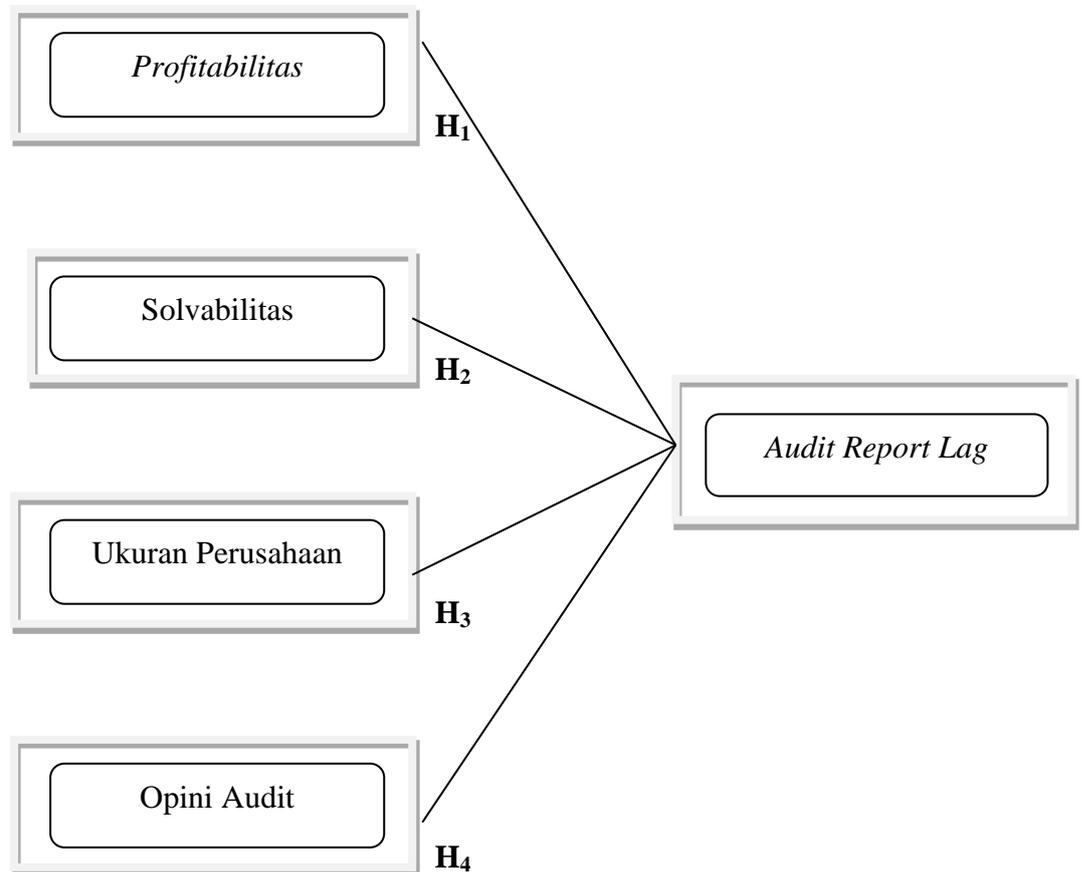
2.3.4 Pengaruh *Opini Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengaruh opini auditor terhadap *audit Report Lag* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ni Wayan Rustiarini (2013).

H 4 : *Opini Audit* Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

2.4 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



2.5 Hipotesis Penelitian

H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H₂ : *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H₃ : *Ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H₄ : *Opini audit* berpengaruh terhadap *audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.